

**DINAMIKA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) REREONGAN DESA
CIBURUY KECAMATAN PADALARANG KABUPATEN BANDUNG BARAT**

***DYNAMICS OF REREONGAN FARMER WOMEN GROUP (KWT) IN CIBURUY
VILLAGE, PADALARANG DISTRICT, WEST BANDUNG REGENCY***

Andhika Rangga Kusuma Modjo*¹, Iwan Setiawan²

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

²Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

*Email: modjo727@gmail.com

(Diterima 13-06-2023; Disetujui 24-07-2023)

ABSTRAK

Kelompok Wanita Tani (KWT) Rereongan (KWT-R) termasuk kedalam KWT terbaik di Indonesia. Namun dalam pengembangannya, KWT Rereongan menghadapi berbagai permasalahan yang mengganggu kedinamisannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika kelompok dan permasalahan sosial pada KWT Rereongan. Penelitian didesain secara kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melaksanakan observasi dan wawancara mendalam terhadap tiga informan pengurus aktif KWT Rereongan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika KWT Rereongan terkategori pra dinamis. Terdapat tiga dari sembilan unsur dinamika kelompok yang tidak terpenuhi, yaitu pembinaan dan pemeliharaan kelompok, tekanan kelompok, dan kekompakan kelompok. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya konflik anggota kelompok yang disebabkan oleh prasangka buruk dan perbedaan pandangan terhadap bantuan dana KWT Rereongan.

Kata kunci: Dinamika kelompok, kelompok wanita tani, masalah sosial

ABSTRACT

Women Farmers Group (KWT) Rereongan (KWT-R) is included in the best KWT in Indonesia. However, in its development, KWT Rereongan faced various problems that disturbed its dynamics. This study aims to analyze group dynamics and social problems in KWT Rereongan. The research was designed qualitatively with a case study approach. Data collection techniques were carried out by carrying out observations and in-depth interviews with three active KWT Rereongan management informants. Data were analyzed by descriptive qualitative. The results of the study show that the dynamics of the KWT Rereongan are in the pre-dynamic category. There are three out of nine elements of group dynamics that are not fulfilled such as group coaching and maintenance, group pressure, and group cohesiveness. This was caused by the existence of conflict among group members caused by bad prejudice and different views on KWT Rereongan funding.

Keywords: Group dynamics, women farmer groups, social problems

PENDAHULUAN

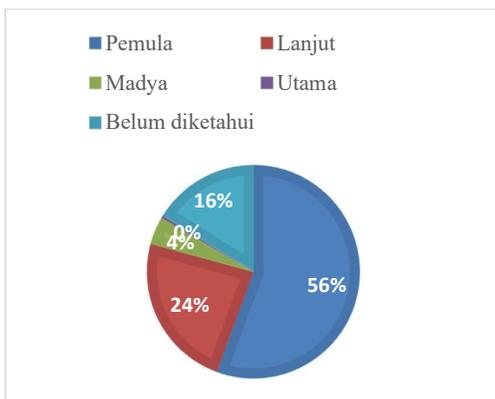
Sebagai makhluk sosial yang tak terlepas dari individu lainnya, penting bagi manusia untuk menjalankan hidup secara berkelompok. Hidup secara berkelompok akan memungkinkan

manusia untuk dapat memperoleh atau mengerjakan suatu hal yang tidak mungkin diperoleh atau dikerjakan secara sendirian (Muhyadi, 2012). Keberhasilan suatu pembangunan pun dapat ditentukan dari hidup berkelompok, salah satunya

pembangunan pada sektor pertanian (Kelbulan *et al.*, 2018; Makawekes *et al.*, 2016).

Masyarakat tani memiliki peran yang penting dalam menjalankan pembangunan pertanian. Salah satu upaya yang dilakukan dalam pembangunan pertanian yaitu dengan membentuk kelompok tani. Menurut Mosher (1966), salah satu syarat pelancar dalam pembangunan pertanian adalah adanya *group action* atau kegiatan bersama dari para petani.

Perkembangan dari kelompok tani di Indonesia dapat dilihat dari hasil klasifikasi kelompok tani oleh Kementerian Pertanian, dimana kelompok tani dibagi menjadi empat kategori berdasarkan kelas kemampuannya, yaitu kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya, dan kelas utama.



Gambar 1. Persentase Jumlah Kelompok Tani Menurut Kelas Kelompok Tahun 2020

Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui bahwa kelompok tani di

Indonesia pada tahun 2020 mayoritas masih tergolong pada kelas pemula. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kualitas dari sebagian besar kelompok tani di Indonesia masih rendah. Salah satu hal yang perlu untuk diperhatikan dalam pengembangan kelompok tani adalah mengenai dinamika kelompok tani. Dinamika kelompok tani sangat menentukan perkembangan dari kelompok tani yang bersangkutan (Santoso, 2004).

Dinamika kelompok adalah studi ilmiah mengenai sifat, perilaku, dan perkembangan pada kelompok, serta hubungan kelompok dengan individu, kelompok dengan kelompok lain, ataupun kelompok dengan kesatuan yang lebih besar (Zulkarnain, 2013). Terdapat sembilan unsur yang mampu mempengaruhi dinamika kelompok, yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pemeliharaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, efektivitas kelompok, serta maksud terselubung (Damanik, 2013).

Kelompok wanita tani merupakan suatu bentuk kelembagaan petani yang beranggotakan para wanita yang bergerak pada kegiatan pertanian (Mirza *et al.*, 2017). Kelompok Wanita Tani (KWT)

Rereongan merupakan kelompok wanita tani yang beranggotakan ibu rumah tangga pada RW 04 Desa Ciburuy. Kelompok Wanita Tani Rereongan dikenal sebagai kelompok wanita tani yang menjalankan sistem pertanian pekarangan vertikultur dengan membudidayakan berbagai komoditas hortikultura. Pada tahun 2018 KWT Rereongan pernah menjadi salah satu nominasi kelompok wanita tani terbaik pada tingkat nasional dan memiliki potensi untuk berkembang karena didorong oleh lokasinya yang dekat dengan tempat wisata yaitu Situ Ciburuy.

Kelompok wanita tani Rereongan tak luput dari berbagai masalah dalam pelaksanaannya. Permasalahan yang terjadi pada KWT Rereongan adalah semakin berkurangnya jumlah anggota yang tergabung pada KWT Rereongan, minimnya partisipasi dari anggota terhadap kegiatan di KWT, sulitnya mempertahankan kekompakan anggota kelompok, serta terdapat perbedaan pandangan dan perbedaan pendapat dari para anggota yang menimbulkan berbagai konflik yang terjadi pada KWT Rereongan. Anggota KWT memiliki perbedaan pola pikir atau pemahaman terhadap bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Berdasarkan uraian tersebut,

tujuan penelitian ini adalah mengetahui dinamika kelompok wanita tani Rereongan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengambilan data dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam terhadap tiga informan yang merupakan anggota yang masih aktif berkontribusi terhadap KWT Rereongan. Data sekunder diperoleh dari studi literatur dengan cara membaca buku, jurnal, penelitian terdahulu, dan berbagai sumber literatur yang relevan dengan penelitian ini.

Unsur dinamika yang akan dianalisis yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pemeliharaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, efektivitas kelompok, serta agenda terselubung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok adalah studi ilmiah mengenai sifat, perilaku, dan perkembangan pada kelompok, serta hubungan kelompok dengan individu, kelompok dengan kelompok lain, ataupun

kelompok dengan kesatuan yang lebih besar (Zulkarnain, 2013). Menurut Johnson & Johnson (2014), dinamika kelompok merupakan salah satu ilmu sosial yang memiliki fokus pada peningkatan pengetahuan mengenai sifat dari kehidupan kelompok.

Tujuan Kelompok

Tujuan kelompok merupakan suatu gambaran yang ingin diraih oleh anggota dan akan diraih oleh kelompok. Tujuan tersebut harus jelas dan semua anggota kelompok wajib mengetahui tujuan kelompok tersebut (Arifin, 2015).

Tujuan KWT Rereongan tidak sepenuhnya dipahami oleh seluruh anggota kelompok. Hanya anggota aktif dari KWT Rereongan yang memahami tujuan kelompok tersebut.

Kegiatan yang dilaksanakan pada KWT Rereongan pada dasarnya sudah sesuai dengan tujuan kelompok namun anggota kurang memiliki konsistensi dalam berkegiatan pada KWT Rereongan. Hal tersebut mengakibatkan banyaknya kegiatan di KWT Rereongan yang terhenti, sehingga kegiatan di KWT Rereongan sudah jarang dilaksanakan.

Anggota KWT Rereongan memiliki kesesuaian tujuan pribadi dengan tujuan kelompok dari KWT Rereongan yang terlihat dari anggota yang merasakan

manfaat dari tujuan KWT Rereongan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andarwati *et al.*, (2012) menyatakan bahwa tujuan kelompok yang sesuai dengan tujuan anggota akan menciptakan ikatan bagi semua anggota kelompok menjadi satu kesatuan dan mengakibatkan kelompok tersebut menjadi fungsional dan dinamis.

KWT Rereongan sudah memiliki fasilitas yang lengkap untuk menunjang kegiatan kelompok seperti kebun demplot, rumah bibit, serta berbagai alat bahan pertanian. Hasil penelitian tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Johnson dan Johnson (2014) bahwa salah satu indikator tujuan kelompok yang efektif adalah adanya berbagai sumber yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas serta tujuan kelompok.

Struktur Kelompok

Struktur kelompok merupakan suatu jenis hubungan antara setiap individu dalam suatu kelompok sesuai dengan status dan peranannya. Struktur kelompok harus sesuai serta mampu untuk mendukung tercapainya tujuan kelompok (Arifin, 2015). Unsur struktur kelompok pada KWT Rereongan telah memiliki kedinamisan yang baik yang terlihat dari aspek-aspek yang terpenuhi.

Penentuan dan pengambilan setiap keputusan pada KWT Rereongan selalu melibatkan setiap anggota kelompok. Keputusan akan diambil berdasarkan pemikiran dan keputusan bersama. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustianingrum (2023) yaitu kelompok tani yang melakukan pengambilan keputusan secara bersama merupakan kelompok tani yang termasuk dalam kategori yang baik.

Ketua KWT Rereongan memiliki peran dalam pengambilan keputusan pada kelompok wanita tani Rereongan. Setiap informasi yang diperoleh pun akan selalu disampaikan oleh ketua dan tersampaikan seluruhnya pada anggota. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Arifin (2015) yaitu suatu kelompok wajib memiliki sistem komunikasi yang lancar supaya pesan dapat tersampaikan kepada seluruh anggota kelompok.

Fungsi Tugas Kelompok

Fungsi tugas kelompok yaitu seperangkat tugas yang perlu dilaksanakan oleh tiap anggota dalam suatu kelompok yang sesuai dengan fungsi dan kedudukan setiap anggota dalam struktur kelompok. Fungsi tugas kelompok meliputi fungsi penyebaran informasi, fungsi pemuasan anggota,

fungsi penumbuhan inisiatif, dan fungsi ajakan partisipasi (Andarwati *et al.*, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KWT Rereongan mampu untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Setiap bantuan, saluran, ataupun hasil yang diperoleh oleh KWT Rereongan akan selalu disampaikan dan disalurkan kepada seluruh anggota.

Jika ditinjau dari fungsi partisipasi, KWT Rereongan selalu mengupayakan agar seluruh anggota dapat terlibat atau berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

Fungsi penumbuhan inisiatif pun telah dijalankan dengan baik, dimana KWT Rereongan mampu untuk mewadahi dan merealisasi inisiasi dari anggota.

KWT Rereongan memiliki kelancaran informasi yang baik, dimana KWT Rereongan selalu menyampaikan informasi yang diperoleh kepada seluruh anggota melalui grup komunikasi *WhatsApp*. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Daniel *et al.*, (2021) yaitu kelancaran informasi akan menandakan suatu kelompok memiliki arah fungsi tugas yang benar sehingga dapat meningkatkan dinamika kelompok.

Pembinaan dan Pemeliharaan Kelompok

Pengembangan dan pembinaan kelompok merupakan berbagai usaha yang berfokus pada penguatan dan pengembangan dari kehidupan kelompok (Kelbulan *et al.*, 2018). Kelompok yang memiliki pembinaan dan pemeliharaan yang baik terlihat dari beberapa aspek, seperti adanya fasilitas pada kelompok, tersedianya kegiatan teratur pada kelompok, terjadinya penambahan anggota baru, terdapat aturan atau norma dalam kelompok, serta partisipasi aktif dan keterlibatan anggota kelompok terhadap kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok.

KWT Rereongan selalu berupaya untuk menyediakan fasilitas yang dapat menunjang berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan pada kelompok. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Tapi (2016), yaitu fasilitas kelompok berperan dalam pelaksanaan pembinaan kelompok dan dapat mempresentasikan kemampuan finansial yang dimiliki oleh kelompok.

KWT Rereongan kini sudah jarang mengadakan kegiatan kelompok. Tingkat partisipasi dan keterlibatan anggota pada kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok pun rendah. Padahal menurut Daniel *et al.*, (2021), usaha

mempertahankan kehidupan kelompok akan semakin kurang berhasil apabila kegiatan kelompok semakin sedikit.

Pada aspek penambahan anggota baru, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat penambahan jumlah anggota pada KWT Rereongan. Meskipun demikian, KWT Rereongan masih berupaya untuk dapat memungkinkan adanya penambahan anggota baru dengan ekspansi ke RW lain. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pernyataan dari Makawekes *et al.*, (2016) yaitu kelompok harus mengupayakan dan memungkinkan terjadinya penambahan anggota baru.

Aspek aturan dan norma kelompok dinilai tidak dinamis karena tidak terdapat aturan atau norma yang berlaku pada KWT Rereongan.

Suasana Kelompok

Suasana kelompok merupakan keadaan moral, sikap, dan rasa antusias maupun acuh yang terdapat dalam kelompok. Suasana kelompok dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu lingkungan fisik, kebebasan berperan serta, hubungan antar anggota kelompok, dan ketegangan (Arifin, 2015).

KWT Rereongan membebaskan anggotanya untuk dapat berperan serta terhadap kelompok. Hal tersebut sesuai

dengan hasil penelitian Daniel *et al.*, (2021), yaitu kebebasan setiap anggota dalam suatu kelompok akan menimbulkan semangat kerja dari anggota kelompok.

Hubungan antar anggota pada KWT Rereongan tergolong cukup dekat. Hal tersebut dipengaruhi oleh tempat tinggal anggota yang berada dalam satu wilayah sehingga memungkinkan terjadinya interaksi sehari-hari antar setiap anggota. Hubungan sehari-hari antar anggota pun tetap berjalan seperti biasa tanpa masalah meskipun kegiatan pada KWT Rereongan sudah berhenti.

Pada KWT Rereongan, penyebab terjadinya ketegangan yaitu bermula ketika adanya bantuan dana dan uang kas kelompok yang kemudian menimbulkan adanya prasangka buruk dari anggota mengenai penggunaan bantuan dana tersebut. Adanya perbedaan pandangan dan perbedaan pendapat mengenai bantuan dana tersebut pun menjadi faktor yang memperburuk ketegangan pada KWT Rereongan sehingga berimbas terhadap kondisi dari KWT Rereongan yang kini tidak berjalan atau tidak ada kegiatan.

Menurut Daniel *et al.*, (2021), pencapaian tujuan kelompok akan dipengaruhi oleh anggota dan anggota

tersebut akan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar kelompok. KWT Rereongan memiliki lingkungan fisik yang nyaman. Lokasinya yang dekat dengan jalan provinsi, dekat dengan berbagai fasilitas, dan khususnya lokasi KWT Rereongan yang berada pada RW 04 memiliki pengairan mengalir yang dapat mendukung untuk kegiatan pertanian.

Tekanan Kelompok

Tekanan kelompok merupakan desakan dalam kelompok yang mengakibatkan suatu kelompok akan berupaya keras agar mampu mencapai tujuan kelompok, seperti sanksi, hukuman, ataupun apresiasi bagi anggota, serta persaingan pada anggota (Andarwati *et al.*, 2012).

Konflik dan persaingan adalah hal yang wajar terjadi antar anggota kelompok (Soejono & Zahrosa, 2020). Konflik dan persaingan yang terjadi pada KWT Rereongan disebabkan oleh adanya perbedaan pandangan pada anggota mengenai bantuan dana yang diterima anggota ingin bantuan tersebut dibagikan. Namun pada dasarnya uang bantuan tersebut dimaksudkan untuk menjalankan program dan digunakan untuk keberlanjutan KWT Rereongan.

Kelompok wanita tani Rereongan tidak menerapkan sanksi ataupun apresiasi terhadap anggota kelompok. Tidak adanya penerapan sanksi pun dipengaruhi oleh tidak adanya aturan yang berlaku pada KWT Rereongan. Hal tersebut mengakibatkan tidak adanya tegangan atau tekanan pada anggota kelompok untuk mendorong upaya pencapaian tujuan kelompok. Padahal menurut Daniel *et al.*, (2021), tegangan mental dapat dilakukan dengan memberikan sanksi terhadap anggota yang melanggar aturan dan memberikan apresiasi terhadap anggota yang berprestasi sehingga memunculkan dorongan bagi anggota untuk mencapai tujuan kelompok.

Kekompakan Kelompok

Kekompakan kelompok adalah keterkaitan secara fisik dan emosional anggota kelompok dengan kelompoknya untuk melaksanakan dan mencapai tujuan kelompok (Andarwati *et al.*, 2012).

Rasa tanggung jawab dan apresiasi anggota kelompok terhadap nilai tujuan KWT Rereongan tergantung pada keaktifan anggota tersebut terhadap kelompok. Anggota pasif dinilai kurang memiliki rasa tersebut pada nilai tujuan kelompok dari KWT Rereongan. Rasa tanggung jawab dan apresiasi tersebut

hanya ditemukan pada anggota yang masih aktif berkontribusi pada KWT Rereongan.

Hubungan antar anggota pada KWT Rereongan tergolong harmonis. Namun, anggota KWT Rereongan kurang memiliki kesadaran dan kepekaan terhadap kelompok. Anggota kelompok dinilai tidak sadar mengenai manfaat yang diperoleh dari KWT Rereongan sehingga anggota memiliki rasa peka yang kurang terhadap kelompoknya.

Kekompakan antar anggota kelompok pun dinilai hanya kompak apabila KWT Rereongan mengadakan suatu kegiatan, seperti acara tertentu ataupun rapat. Padahal menurut Forsyth (2010) ketika kekompakan meningkat, dinamika internal kelompok akan ikut meningkat.

Lemahnya kekompakan kelompok pada kelompok wanita tani Rereongan pun disebabkan oleh rendahnya tingkat partisipasi dan keterlibatan anggota pada kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok. Hal ini sesuai dengan penelitian Kelbulan *et al.*, (2018) yang menyebutkan bahwa tingkat kekompakan yang rendah antar anggota kelompok ditunjukkan oleh tidak aktifnya anggota dalam melaksanakan kegiatan untuk meraih tujuan kelompok.

Efektivitas Kelompok

Keefektifan kelompok merupakan keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuannya, menjaga hubungan kerja yang baik antar anggota, dan mengembangkan dan menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi untuk meningkatkan kemampuannya untuk mencapai tujuan dan menjaga hubungan kerja antar anggota (Andarwati *et al.*, 2012; Johnson & Johnson, 2014).

Tujuan kelompok pada KWT Rereongan belum sepenuhnya tercapai. Menurut pencetus KWT Rereongan, tujuan memang belum tercapai, namun ada satu tujuan akhir dari kelompok wanita tani yang tercapai, yaitu mendidik warga terutama ibu-ibu untuk menanam. Meskipun kondisi dari KWT Rereongan sudah tidak berjalan, namun salah satu tujuannya tercapai, yaitu untuk mendidik ibu ibu agar mau menanam.

KWT Rereongan selalu detail dalam memberikan penugasan bagi anggota kelompok. Pembagian tugas tersebut disesuaikan dengan keahlian dan porsi tiap anggota. Anggota pun dinilai memahami tugas yang diberikan.

Pada KWT Rereongan, anggota diberikan kebebasan untuk dapat menyampaikan atau mengomunikasikan ide terhadap kelompok. Hal tersebut

selaras dengan pernyataan Johnson & Johnson (2014), yaitu salah satu ciri kelompok yang efektif adalah terdapat komunikasi dua arah yang efektif dimana anggota kelompok dapat mengkomunikasikan ide dan perasaan mereka secara akurat dan jelas.

Agenda Terselubung Kelompok

Agenda terselubung merupakan tujuan individu yang sangat berbeda dari tujuan kelompok, yaitu tujuan pribadi yang tidak diketahui oleh anggota kelompok lain dan bertentangan dengan tujuan kelompok yang dominan. Agenda tersembunyi hadir di hampir setiap kelompok dan seringkali dapat menghambat efektivitas kelompok (Johnson & Johnson, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian, tidak terdapat maksud terselubung atau tujuan pribadi dari anggota KWT Rereongan yang bertentangan dengan tujuan kelompok. Dengan demikian, tidak terdapat hambatan dalam pencapaian tujuan kelompok yang dipengaruhi oleh agenda terselubung. Menurut Makawekes *et al.*, (2016), agenda terselubung dapat berpengaruh terhadap tujuan kelompok yang diketahui dan berpengaruh terhadap dinamika kelompok sehingga apabila tujuan terselubung anggota tidak tercapai akan mengakibatkan sulitnya mencapai

tujuan kelompok yang diketahui. Dengan demikian, kondisi KWT Rereongan yang tidak terdapat agenda terselubung tidak akan berpengaruh dan tidak menyulitkan terhadap usaha pencapaian tujuan kelompok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kelompok wanita tani Rereongan termasuk dalam kelompok yang pra dinamis. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa unsur dinamika kelompok pada kelompok wanita tani Rereongan belum terpenuhi seluruhnya. Sebanyak enam dari sembilan unsur dinamika kelompok sudah terpenuhi atau sudah dinamis, yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, suasana kelompok, efektivitas kelompok, dan agenda terselubung kelompok. Sementara itu, ketiga unsur yang tidak terpenuhi atau tidak dinamis adalah pembinaan dan pemeliharaan kelompok, tekanan kelompok, dan kekompakan kelompok. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya permasalahan sosial yang terjadi pada kelompok wanita tani Rereongan, yaitu adanya perbedaan pandangan dan prasangka mengenai penggunaan bantuan dana yang dimiliki oleh kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianingrum. (2023). Dinamika Kelompok Tani Lahan Kering di Kecamatan Paranggupito Kabupaten Wonogiri. *Journal of Integrated Agricultural Socio Economics and Entrepreneurial Research*, 1(2), 25-35.
- Andarwati, S., Guntoro, B., Haryadi, F. T., & Sulastri, E. (2012). Dinamika Kelompok Peternak Sapi Potong Binaan Universitas Gadjah Mada di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Sains Peternakan*, 10 (1), 39-46.
- Arifin, B. S. (2015). *Dinamika Kelompok*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Isyanto, A.Y., & Dehen, Y.A. (2013). Measurement of Farm Level Efficiency of Beef Cattle Fattening in West Java Province, Indonesia. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 4(10): 100-104.
- BPPSDMP Kementerian Pertanian. (2020). *Data Statistik Penyuluhan Pertanian 2020*. BPPSDMP Kementerian Pertanian.
- Damanik, I. P. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok dan Hubungannya dengan Kelas Kemampuan Kelompok Tani di Desa Pulokencana Kabupaten Serang. *Jurnal Penyuluhan*, 9(1), 31-40.
- Daniel, R., Maad, F., & Wibaningwati, D. B. (2021). Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) di Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. *AGRISINTECH Journal of Agribusiness and Agrotechnology*, 2(1), 9-20.
- Forsyth, D. R. (2010). *Group Dynamics, Fifth Edition*. Belmont, CA 94002-3098: Wadsworth, Cengage Learning.
- Johnson, D., & Johnson, F. (2014). *Joining Together: Group Theory*

- and Group Skills, 11th Edition.* Edinburgh Gate Harlow: Pearson Education.
- Kelbulan, E., Tambas, J. S., & Parajouw, O. (2018). Dinamika Kelompok Tani Kalelondi Desa Kauneran Kecamatan Sonder. *Agri-SosioEkonomi Unsrat, 14(3)*, 55-66.
- Makawekes, N., Pangemanan, L. R., & Memah, M. Y. (2016). Dinamika Kelompok Tani Cempaka Di Kelurahan Meras Kecamatan BUNAKEN KOTA MANADO. *In Cocos, 7(3)*, 1-14.
- Mirza, Amanah, S., & Sadono, D. (2017). Tingkat Kedinamisan Kelompok Wanita Tani dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Tanaman Obat Keluarga di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan, 13(2)*, 181-193.
- Mosher, A. T. (1966). *Getting Agriculture Moving*. New York: Agricultural Development Council.
- Muhyadi. (2012). *Dinamika Organisasi Konsep dan Aplikasinya dalam Interaksi Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Poluan, J., Rantung, V. V., & Ngangi, C. R. (2017). Dinamika Kelompok Tani Maesaan Waya Di Desa Manembo, Kecamatan Langowan Selatan. *Agri-SosioEkonomi Unsrat, 13(1A)*, 217-224.
- Santosa, S. (2004). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Santosa, S. (2009). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soejono, D., & Zahrosa, D. B. (2020). Dinamika Kelompok Tani dalam Mendukung Pengembangan Klaster Kopi di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Kirana, 1(1)*, 46-59.
- Tapi, T. (2016). Dinamika Kelompok Tani Sasaran Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi Pada Daerah Sentra Produksi Padi Di Kabupaten Manokwari (Studi Kasus Kampung Prafi Mulya Distrik Prafi). *Jurnal Triton, 7(1)*, 77-90.
- Zulkarnain, W. (2013). *Dinamika Kelompok: Latihan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.